

## PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Novita Anggraini Purwaatmojo, Dwi Ratmono <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the influence of green accounting implementation on environmental performance with corporate social responsibility disclosure as a mediating variable. The dependent variable in this study is environmental performance measured using the PROPER rating, while the independent variable is the implementation of green accounting measured using proxies such as recycled material, environmental cost allocation, and renewable energy. The mediating variable is corporate social responsibility disclosure measured using the Global Reporting Initiative 77 index. Additionally, the control variable, company size, is measured by total assets.*

*The sample used in this research consists of 95 companies in the mining, energy, and manufacturing sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The timeframe considered aims to compare the influence of green accounting implementation on environmental performance both before the COVID-19 pandemic (2017-2019) and during the COVID-19 pandemic (2020-2021). The data analyzed in this study utilized Partial Least Squares (PLS) and WarpPLS 7.0 software for hypothesis testing.*

*The findings indicate that green accounting implementation has a positive effect on corporate environmental performance, green accounting implementation positively affects corporate CSR disclosure, CSR disclosure positively affect corporate environmental performance, CSR disclosure can mediate the relationship between green accounting implementation and corporate environmental performance. There is a difference in the impact of changes in the influence of green accounting implementation on corporate environmental performance both before and during the COVID-19 pandemic.*

*Keywords: green accounting, environmental performance, corporate social responsibility, COVID-19 pandemic.*

### PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam semakin menimbulkan keprihatinan. Tindakan-tindakan tersebut menyebabkan ragam bencana seperti bencana alam, konflik sosial, dan krisis ekonomi yang menyebabkan penderitaan bagi masyarakat. Perilaku manusia dalam mengelola negara, perusahaan, dan rumah tangga adalah penyebab utama terjadinya krisis ekologi, hal yang melatarbelakanginya yaitu karena keinginan masyarakat, pemerintah serta pelaku ekonomi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial (Lako, 2018)

Pandemi *COVID-19* menjadi masalah global yang membahayakan kesehatan manusia dan juga menimbulkan kerusakan alam. Beralihnya perusahaan melakukan model produksi dan aktivitas berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan dapat terhambat karena adanya beban finansial dari proses transformasi. Untuk itu timbulnya kekhawatiran yang tinggi pada kesulitan keuangan, membuat kegiatan produksi ramah lingkungan mungkin tidak lagi menjadi prioritas perusahaan selama *COVID-19* (Kaakeh & Gokmenoglu, 2022). Umumnya, Perusahaan melaksanakan kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan dengan maksud memperoleh keuntungan. Dalam era industri 4.0, perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, namun pertumbuhan tersebut seringkali diiringi oleh kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial yang semakin besar dan degradasi lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri yang kurang

---

<sup>1</sup> Corresponding author

terstruktur dalam menggunakan berbagai sumber daya demi keuntungan yang lebih tinggi (Nagari dkk., 2019). Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peran perusahaan dalam pelaporan aktivitas menjadi penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, baik melalui pengungkapan sukarela maupun pelaporan biaya lingkungan. *Green Accounting* disebut sebagai langkah awal atas permasalahan lingkungan yang ada. Penggunaan *green accounting* diharapkan dapat merangsang kemampuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap aspek lingkungan yang dihadapi oleh badan usaha (Hamidi, 2019).

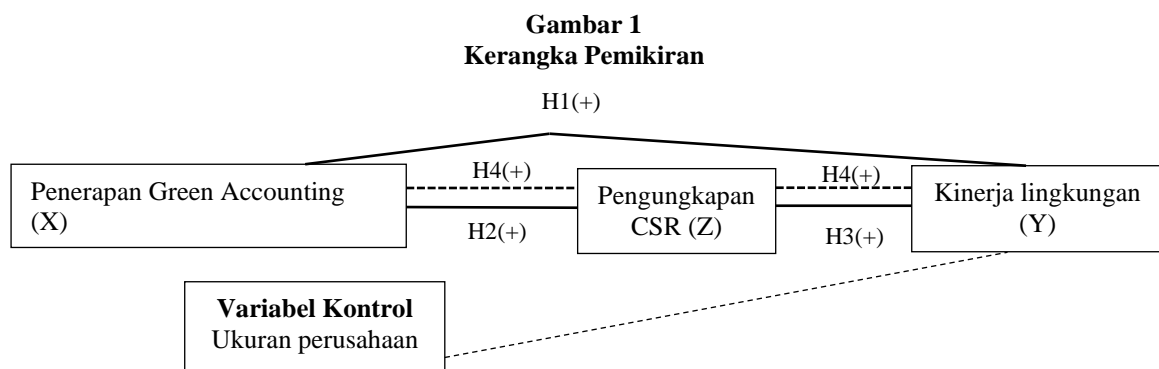
*Green accounting* sendiri menjadi alat perusahaan untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang ekonomi (Maama & Appiah, 2019). Penerapan *green accounting* menjadi suatu kebutuhan penting bagi perusahaan, terutama di sektor industri pertambangan. Industri ini membawa risiko lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran udara yang dapat berdampak negatif baik pada pekerja tambang maupun masyarakat sekitar (Tasidjawa, 2022). Kaltimtoday.com memberitakan, bahwa sejumlah lokasi di Kalimantan Timur menunjukkan tanda-tanda pencemaran tergolong parah bersumber dari sektor pertambangan batu bara. Limbah yang dihasilkan sektor pertambangan memiliki dampak pada pencemaran lingkungan, misal tercemarnya sungai yang mengalir dan air-nya digunakan sebagai bahan dasar untuk produksi air minum, ekosistem yang terancam dan struktur tanah yang rusak yang dapat menimbulkan banjir (Yurlianty, 2021). Pencemaran lingkungan juga disebabkan oleh industri lain seperti sektor energi dan manufaktur. Menurut data dari Emisi Sektor Energi sektor industri produsen energi menyumbang emisi terbesar dengan presentase 43,83%, diikuti oleh transportasi mencakup 24,64%, industri manufaktur dan konstruksi 21,46%, sementara sektor lainnya mencakup 4,13%. Dampak pencemaran lingkungan di beberapa sektor tersebut menimbulkan masalah serius dan berdampak negatif pada masyarakat di Indonesia (Sunarti dkk., 2020).

Dalam *The Environmental Performance Index 2020* (EPI), yang mengevaluasi kinerja lingkungan berbagai negara di dunia, Indonesia menempati posisi 116 dari 180 negara yang diteliti dengan perolehan 37,8 poin. Di Wilayah Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan ke-6 dari total 11 negara memperlihatkan bahwasanya Indonesia termasuk dalam negara-negara dengan kinerja lingkungan yang rendah. Pemerintah khususnya Kementerian lingkungan Hidup berusaha berperan aktif dalam melakukan penjagaan dan pengawasan lingkungan di Indonesia, kinerja lingkungan dibuatkan peringkat atau biasa disebut PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Upaya ini untuk membantu pendisiplinan dan penataan perusahaan di bidang lingkungan (Deswanto dkk., 2018).

Definisi CSR menurut European Commission pada Steurer, (2010) adalah sebuah konsep dimana perusahaan menghubungkan kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan dalam kegiatan perusahaan dan dalam interaksi terhadap *stakeholder* secara sukarela. Abbas, (2020) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dapat memanfaatkan CSR untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang dimana perusahaan dinamis dapat memanfaatkan CSR sebagai investasi jangka Panjang yang dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berikut adalah kerangka konseptual yang disajikan untuk memberikan gambaran rinci mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan:



### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan teori *natural resourced based view (NRBV)* memberikan penekanan terhadap optimalisasi pengelolaan sumber daya alam guna menciptakan keunggulan kompetitif, penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan mengenai metode-metode untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan mengurangi dampak lingkungan yang merugikan yang mungkin timbul dari aktivitas ekonomi (Harts, 1995).

Kemajuan zaman sangat mempengaruhi cara bagaimana cara sebuah perusahaan mengatur dan mengelola akibat yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan. Penyediaan informasi lingkungan dibutuhkan baik di internal maupun eksternal perusahaan. Maka dari itu informasi yang diberikan harus tepat dan sesuai dengan realita yang ada karena berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini *green accounting* menjadi salah satu fasilitas perusahaan dalam memberikan informasi-informasi tersebut, dimana menurut Lako, (2018, h.99) bahwa *green accounting* adalah pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap segala peristiwa dari kegiatan ekonomi yang menyangkut sosial dan lingkungan perusahaan dan sekitar. Diharapkan juga informasi yang terlampir dapat meningkatkan kesadaran manajemen dan pengguna lain akan pentingnya kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan**

### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan teori *natural resourced based view* dijelaskan bahwa strategi perusahaan yang mengacu pada strategi lingkungan dan keunggulan kompetitif perusahaan yaitu kinerja lingkungan perusahaan harus berawal pada kemampuan perusahaan yang memfasilitasi aktivitas ekonomi ramah lingkungan atau memiliki pandangan berbasis sumberdaya alam yang mana keunggulan kompetitif dapat dipertahankan jika ada kemampuan untuk menciptakan keuntungan yang didukung oleh sumber daya yang tidak mudah diduplikasi oleh pesaing dengan menggunakan strategi pencegahan polusi, penatagunaan produk, dan Pembangunan berkelanjutan (Harts, 1995).

Penerapan *green accounting* menurut Deegan, (2002) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Green accounting* sendiri adalah cara untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan berdasarkan aktivitas bisnis yang termasuk penggunaan sumber daya alam, emisi, dan dampak lainnya. Pada uraian tersebut maka dapat dihasilkan hipotesis berikut:

**H2: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR**

### **Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan teori *stakeholder* dijelaskan bahwa informasi berkenaan aktivitas perusahaan dalam suatu masa periode tertentu adalah suatu hal yang perlu diketahui oleh stakeholder yang nantinya dapat digunakan dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan (Freeman, 2015). Teori *stakeholder* sendiri menjelaskan pengungkapan dalam berbagai jenis informasi salah satunya informasi dalam ranah lingkungan, informasi terkait dapat menjadi sebuah dukungan pada sebuah perusahaan, dimana dapat menjadi sebuah dampak positif ataupun negatif dalam aktivitas perusahaan (Deegan & Blomquist, 2006). Pada hipotesis ini CSR menjadi salah satu alat perusahaan sebagai penyalur informasi terkait ranah lingkungan. Istilah CSR mengacu pada kewajiban perusahaan untuk mengejar strategi, membuat keputusan, dan menjalankan tindakan yang bertujuan untuk membangun nilai perusahaan bagi masyarakat umum (Bowen, 2013). Berikut adalah hipotesis yang dihasilkan dari penjelasan ini:

**H3: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan**

### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan teori legitimasi dijelaskan bahwa sebuah perusahaan atau organisasi baiknya memastikan agar kegiatan yang dilakukan sejalan dengan norma yang terdapat di masyarakat yang dimana ada kontrak sosial antara organisasi dan yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan (Brown & Deegan, 1998). *Green Accounting* menjadi hal penting sebagai cara menjaga

lingkungan. tujuan dari *green accounting* sendiri adalah cara manajemen mengkomunikasikan terkait masalah-masalah lingkungan kepada masyarakat dan *stakeholder* (Burhany, 2014).

Menurut Kartikasari, (2012) pada (Hendratno, 2016) agar hal tersebut tersampaikan dengan baik maka dibutuhkan pengungkapan lingkungan yaitu pengungkapan CSR yang menghasilkan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. nantinya diharapkan *green accounting* tersebut berguna untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang berperan sebagai informasi pendukung perusahaan (Burhany, 2014). Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

**H4: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel mediasi**

**Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Hubungan Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja lingkungan**

Berdasarkan teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan tidak selalu berfokus pada tanggung jawab dalam hal memaksimalkan keuntungan pada investor ataupun *shareholders*, perusahaan juga penting untuk bertanggung jawab dalam hal memberikan manfaat kepada masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah (*stakeholders*) (Harmoni, 2013). Upaya pertanggungjawaban tersebut dapat berupa sebuah informasi yang transparan dari laporan keberlanjutan milik perusahaan yang terdapat aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Hörisch dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarta dkk., 2023) menunjukkan adanya pengaruh pandemi *COVID-19* terhadap penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan perusahaan, yang berarti ada perubahan pada pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan pada sebelum dan saat *COVID-19*.

**H5: Terdapat perbedaan pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan pada periode sebelum dan saat pandemi COVID-19.**

**METODE PENELITIAN**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi dari penerapan *green accounting* yang digambarkan dengan indikator material daur ulang, alokasi biaya lingkungan, dan energi terbarukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Variabel Kontrol pada kinerja lingkungan. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR). Definisi operasional dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Pengukuran
1.	Kinerja lingkungan	Peringkat PROPER: Hitam = 1, merah = 2, biru = 3, hijau = 4, emas = 5
2.	Penerapan <i>green accounting</i> :	
	• Material daur ulang	RM = Ln (Total penggunaan material daur ulang (Ton))
	• Alokasi biaya lingkungan	GC = Ln (jumlah alokasi biaya lingkungan (rupiah))
	• Energi terbarukan	RE = Ln (Total penggunaan energi terbarukan (giga joule))
3.	Ukuran perusahaan	FSIZE = Ln (total aset)
4.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$

**Populasi dan Sampel**

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan bidang pertambangan, energi, dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2017-2021 dan dapat di akses langsung melalui situs web perusahaan selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam GRI dan program PROPER periode 2017-2021.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan SEM jenis *partial least squares* (SEM-PLS). SEM-PLS dapat berfungsi secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang cukup kompleks. SEM-PLS juga dapat menganalisis model pengukuran formatif dan reflektif serta variabel laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan sebuah masalah identifikasi (Sholihin & Ratmono, 2021, hal. 6). Pada penelitian ini menggunakan konstruk formatif dengan menggunakan dua uji, yaitu, *inner model* dan *outer model* Analisis SEM-PLS pada penelitian ini menggunakan WarpPLS 7.0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan contoh pada pengamatan berikut. Pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria yang sudah di susun sebelumnya. Berikut tabel sampel penelitian yang tertera di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria Perusahaan	Banyaknya Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2021	29
Perusahaan energi yang tercatat di BEI periode 2017-2021	80
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2021	386
Total perusahaan yang tercatat di BEI periode 2017-2021	495
Badan usaha yang tidak/belum mengikuti GRI dan PROPER periode 2017-2021	(473)
Badan usaha yang tidak/belum memiliki data lengkap terkait variabel periode 2017-2021	(3)
Sampel penelitian	19
Jumlah tahun obsevasi	5 tahun
<b>Jumlah sampel penelitian (19 x 5 tahun)</b>	<b>95</b>

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
RM	95	-1,6144505	17,091734	9,18423621	0,41452868
GC	95	15,55878	26,6954476	21,7307332	0,28170850
RE	95	-7,2156401	16,8252184	5,583072805	0,583930683
EP	95	2,40	5,00	3,4089	0,05745
CSRI	95	0,10	0,79	0,4111	0,01763
FSIZE	95	20,87	33,54	28,2418	0,44251

Sumber: Data Diolah, 2024

#### Keterangan:

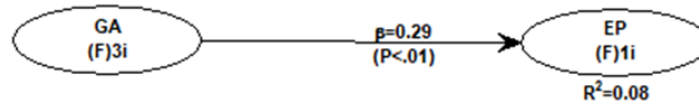
RM	= <i>recycle material</i>	EP	= <i>environmental performance</i>
GC	= <i>green cost allocation</i>	CSR	= <i>corporate social responsibility</i>
RE	= <i>renewable energy</i>	FSIZE	= <i>firm size</i>



Uji Hipotesis

Gambar 2

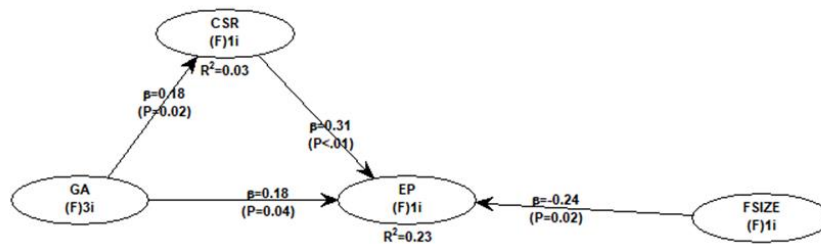
Hasil *Direct Effect* Keseluruhan



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 3

Hasil *Indirect Effect* Keseluruhan



Sumber: Data Diolah, 2024

**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan**

Pada hipotesis ini (H1) menetapkan jika *green accounting* berdampak baik pada nilai badan usaha. Ditunjukkan dari hasil pengaruh langsung (*direct effect*) dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,29 dengan *p-value* sebesar  $< 0,01$  (kurang dari 0,05) dan hasil pengujian tidak langsung (*indirect effect*) dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,18 dan *p-value* sebesar 0,04 (kurang dari 0,05). Maka dari itu dapat diartikan bahwa **penerapan *green accounting* berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan.** ini sesuai dengan penelitian dari Wahyuni dkk., (2019) dan Agyemang dkk., (2021) dimana penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan.**

Pada Hipotesis ini (H2) menetapkan jika *green accounting* berdampak positif pada pengungkapan CSR perusahaan. Ditunjukkan dari hasil pengujian dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,18 dengan nilai *p-value* sebesar 0,02 (kurang dari 0,05). Maka dari itu dapat diartikan bahwa **penerapan *green accounting* berdampak positif dan signifikan pada pengungkapan CSR Perusahaan.** sesuai dengan penelitian milik Deegan, (2002) dimana penerapan *green accounting*

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

**Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan**

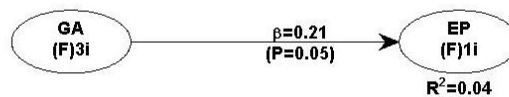
Pada Hipotesis ini (H3) menetapkan jika CSR berdampak positif pada kinerja lingkungan perusahaan. Ditunjukkan dari hasil pengujian dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,31 dengan nilai *p-value* sebesar  $< 0,01$  (kurang dari 0,05). Maka dari itu bisa diartikan bahwa **pengungkapan CSR berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan badan usaha**. Sesuai dengan penelitian milik Al-Tuwaijri dkk., (2004) Burhany, (2014) dan Kraus dkk., (2020) dengan hasil pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

**Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Mediasi**

Pada Hipotesis ini (H4) dapat diketahui bahwa CSR dapat memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja lingkungan yang mana ditunjukkan dari hasil pengaruh langsung *green accounting* terhadap kinerja lingkungan mempunyai koefisien sebesar 0,177 dan signifikan (*p-value* = 0,036). Pengaruh *green accounting* terhadap CSR sebesar 0,185 dan signifikan (*p-value*=0,023) yang artinya kedua jalur tidak langsung tersebut signifikan dan memiliki tanda koefisien yang positif serta dapat masuk dalam kategori *complementary mediation* (Hair Jr dkk., 2017). dapat disimpulkan bahwa H4 didukung. **Pengungkapan CSR dapat memediasi antara Penerapan green accounting dan kinerja lingkungan perusahaan**. sesuai dengan penelitian milik Renaldo dkk., (2022) yang menjelaskan bahwa CSR sebagai variabel mediasi sanggup memediasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan secara positif yang dimana memperlihatkan dengan memaparkan akuntansi lingkungan diikuti dengan pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja lingkungan.

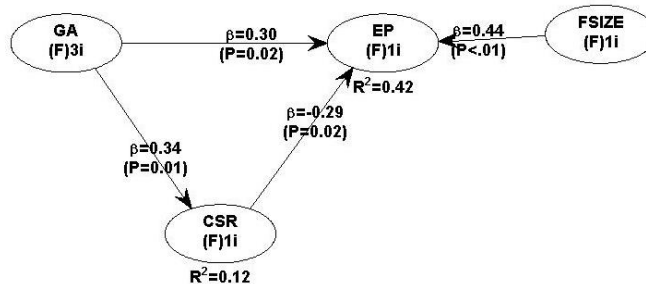
**Analisis Sensitivitas**

**Gambar 4**  
Hasil Direct Effect Sebelum COVID-19 (2017-2019)



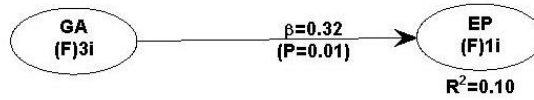
Sumber: Data Diolah, 2024

**Gambar 5**  
Hasil Indirect Effect Sebelum Pandemi COVID-19 (2017-2019)



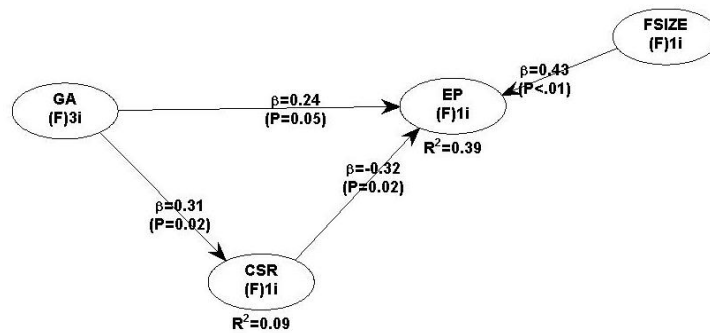
Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 6  
Hasil Direct Effect saat Pandemi COVID-19 (2020-2021)



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 7  
Hasil Indirect Effect saat Pandemi COVID-19 (2020-2021)



Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis data pada sebelum terjadi COVID-19 (2017-2019) dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan

Green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ditunjukkan dari hasil pengujian langsung (*direct effect*) dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,21 dengan *p-value* sebesar 0,05 dan hasil pengujian tidak langsung (*indirect effect*) dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,24 dan *p-value* sebesar 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **penerapan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan**. Ketika penerapan *green accounting* dilakukan dan dikelola dengan baik maka akan diikuti dengan kinerja lingkungan perusahaan yang baik begitupun sebaliknya Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Agyemang dkk., (2021) dimana penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan

#### Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan

Green accounting berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Ditunjukkan dari hasil pengujian dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,34 dengan nilai *p-value* sebesar 0,01 (kurang dari 0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **penerapan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan**. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian milik Deegan, (2002) dimana penerapan *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.



### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan**

CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Ditunjukkan dari hasil pengujian dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) -0,32 dengan nilai *p-value* sebesar 0,02 (kurang dari 0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan perusahaan**. Hasil penelitian didukung oleh penelitian milik Halme dkk., (2020) yang dimana menjelaskan bahwa tidak semua kegiatan yang berkaitan dengan penerapan CSR merujuk ke peningkatan dari kinerja lingkungan, dibutuhkan pilihan aktivitas yang efektif, berdampak dalam pengimplementasiannya.

Berdasarkan hasil analisis data pada saat terjadi *COVID-19* (2020-2021) dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan**

*Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ditunjukkan dari hasil pengujian langsung (*direct effect*) dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,32 dengan *p-value* sebesar 0,01 dan hasil pengujian tidak langsung (*indirect effect*) dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,30 dan *p-value* sebesar 0,02. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wahyuni dkk., (2019) yang menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan

### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan**

*Green accounting* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Ditunjukkan dari hasil pengujian dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) 0,31 dengan nilai *p-value* sebesar 0,02 (kurang dari 0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan**. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian milik Deegan, (2002) yang menjelaskan penerapan *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan**

Pada Hipotesis ini (H3) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Ditunjukkan dari hasil pengujian dengan nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) -0,29 dengan nilai *p-value* sebesar 0,02 (kurang dari 0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan perusahaan**. Hasil penelitian didukung oleh penelitian milik Halme dkk., (2020) yang dimana menjelaskan bahwa tidak semua kegiatan yang berkaitan dengan penerapan CSR merujuk ke peningkatan dari kinerja lingkungan, dibutuhkan pilihan aktivitas yang efektif, berdampak dalam pengimplementasiannya sebagai contoh dalam melakukan kegiatan organisasi formal yang dapat menjadi tidak efektif karena adanya regulasi yang menyebabkan keterbatasan serta tekanan di masa depan yang dapat mempengaruhi kinerja nyata.

### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Mediasi pada Sebelum *COVID-19* dan Pada Saat *COVID-19***

Pengaruh langsung *green accounting* terhadap kinerja lingkungan pada sebelum pandemi mempunyai koefisien sebesar 0,243 dan signifikan (*p-value* = 0,05) dan saat pandemi mempunyai koefisien 0,298 dan signifikan (*p-value* = 0,021). **Pengaruh *green accounting* terhadap CSR** sebelum pandemi sebesar 0,306 dan signifikan (*p-value*=0,019) serta pada saat pandemi nilainya sebesar 0,339 dan signifikan (*p-value* = 0,010). **Pengaruh CSR terhadap kinerja lingkungan** pada sebelum pandemi mempunyai koefisien -0,317 dengan *p-value* 0,015 dan nilai koefisien saat pandemi -0,294 dengan *p-value* 0,023, yang artinya kedua jalur tidak langsung tersebut signifikan tetapi salah satunya memiliki tanda koefisien yang negatif maka dari itu dapat masuk dalam kategori *competitive mediation* yaitu berarti pengaruh tidak langsung dan langsung keduanya signifikan dan mempunyai arah yang berlawanan (Hair Jr dkk., 2017).

Dapat disimpulkan **terdapat adanya perbedaan pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan pada periode sebelum dan saat pandemi COVID-19** dengan melihat perubahan tingkat signifikansi dari hasil *direct effect* dan *indirect effect* pada penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Yuniarta dkk., (2023) yang menjelaskan adanya pengaruh pandemi *COVID-19* terhadap penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan perusahaan, yang berarti ada perubahan pada pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan pada sebelum dan saat *COVID-19*.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan tabulasi dan olah data dengan menggunakan WarpPLS 7.0. Selanjutnya menganalisis serta melakukan interpretasi hasil maka diperoleh kesimpulan seperti berikut:

1. Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada periode 2017 sampai 2021.
2. Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan pada periode 2017 sampai 2021.
3. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada periode 2017 sampai 2021
4. Pengungkapan CSR mampu memediasi penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada periode 2017 sampai 2021
5. Hasil dari analisis sensitivitas diketahui penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan baik sebelum pandemi *COVID-19* maupun saat pandemi *COVID-19*
6. Hasil dari analisis sensitivitas diketahui penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan baik sebelum pandemi *COVID-19* maupun saat pandemi *COVID-19*
7. Hasil dari analisis sensitivitas diketahui pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan baik sebelum pandemi *COVID-19* maupun saat pandemi *COVID-19*
8. Hasil dari analisis sensitivitas diketahui Pengungkapan CSR tidak mampu memediasi penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan perusahaan baik sebelum pandemi *COVID-19* maupun saat pandemi *COVID-19*
9. Hasil dari analisis sensitivitas diketahui adanya perbedaan pengaruh perubahan pada pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan perusahaan baik sebelum pandemi *COVID-19* maupun saat pandemi *COVID-19*

## REFERENSI

- Abbas, J. (2020). Impact of total quality management on corporate green performance through the mediating role of corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 242, 118458. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118458>
- Agyemang, A. O., Yusheng, K., Twum, A. K., Ayamba, E. C., Kongkuah, M., & Musah, M. (2021). Trend and relationship between environmental accounting disclosure and environmental performance for mining companies listed in China. *Environment, Development and Sustainability*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-01164-4>
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Bowen, H. R. (2013). *Social responsibilities of the businessman*. University of Iowa Press.
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The public disclosure of environmental performance information - A dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29(1), 21–41. <https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564>

- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Indonesia Journal of Economics and Business*, 1(2), 1–8.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=akuntansi+lingkungan%2C+kinerja+lingkungan&oq=akunta#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DW9rL\\_BQUp6EJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=akuntansi+lingkungan%2C+kinerja+lingkungan&oq=akunta#d=gs_qabs&u=%23p%3DW9rL_BQUp6EJ)
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Deegan, C., & Blomquist, C. (2006). Stakeholder influence on corporate reporting: An exploration of the interaction between WWF-Australia and the Australian minerals industry. *Accounting, Organizations and Society*, 31(4–5), 343–372.  
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2005.04.001>
- Deswanto, R. B., Siregar, S. V., Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). *The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder Theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–6.  
<https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020179>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) Sage Publications. *Thousand Oaks, CA, USA*.
- Halme, M., Rintamäki, J., Knudsen, J. S., Lankoski, L., & Kuisma, M. (2020). When Is There a Sustainability Case for CSR? Pathways to Environmental and Social Performance Improvements. *Business and Society*, 59(6), 1181–1227.  
<https://doi.org/10.1177/0007650318755648>
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210. <https://doi.org/10.36880/c04.00704>
- Harts, S. L. (1995). A Natural Resource View of the Firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014.
- Hendratno, S. P. (2016). Corporate Point of View in Green Accounting. *Binus Business Review*, 7(3), 247. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1499>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Kaakeh, M., & Gokmenoglu, K. K. (2022). Environmental performance and financial performance during COVID-19 outbreak: Insight from Chinese firms. *Frontiers in Environmental Science*, 10(September), 1–14.  
<https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.975924>
- Kartikasari, L. (2012). Niat akuntan dan akuntansi lingkungan. *Universitas Islam Sultan Agung*, 2012.
- Kraus, S., Rehman, S. U., & García, F. J. S. (2020). Corporate social responsibility and environmental performance: The mediating role of environmental strategy and green innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 160(August), 120262.  
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120262>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau*. December, 146.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478.  
<https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2017-0013>

- Nagari, P. M., Nugroho, T. R., & Setiono, H. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 90–105.
- Renaldo, N., Sevendy, T., & Simatupang, H. (2022). *THE ROLE OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IN IMPROVING International Conference on Business Management and Accounting (ICOBIMA)*. 1(1), 17–23.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.
- Steurer, R. (2010). The role of governments in corporate social responsibility: Characterising public policies on CSR in Europe. *Policy Sciences*, 43(1), 49–72. <https://doi.org/10.1007/s11077-009-9084-4>
- Sunarti, Sunaryo, F. K., Prasetyo, B. E., Kurniadi, C. B., & Dkk. (2020). *Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi*. <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-inventarisasi-emisi-gas-rumah-kaca-sektor-energi-tahun-2020.pdf>
- Tasidjawa, G. E. (2022). Overview Risiko Dampak Debu Akibat Aktivitas Penambangan di Indonesia. *ReTH*, 312–317.
- Wahyuni, W., Meutia, I., & Syamsurijal, S. (2019). The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance of Mining and Energy Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 10(2), 131–137. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i2.5767>
- Yuniarta, G. A., Prayudi, M. A., Devi, S., & Dharmayasa, I. P. A. (2023). Transformation of Green Accounting Implementation Aspects Prior to and During the COVID-19 Pandemic. In *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*. Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0\\_155](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_155)
- Yurlianty, L. (2021). *DLH Samarinda Soroti Banyak Pencemaran Lingkungan dari Tambang Batu Bara*. kaltim today. <https://kaltimtoday.co/dlh-samarinda-soroti-banyak-pencemaran-lingkungan-dari-tambang-batu-bara>